



PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS WISATA EDU HERBAL DI DESA BUKIT BAMBA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID -19

Liberti Natalia Hia¹, Yusnani Dewi Sus²

¹Universitas PGRI Palangka Raya, ²SMAN 7 Palangka Raya

ABSTRAK

Kalimantan Tengah memiliki segudang tumbuhan obat atau herbal, tumbuhan-tumbuhan tersebut bermanfaat bagi kehidupan. Sehingga mendapat sebutan *live laboratory*. Itulah alasan nenek moyang tidak asing menggunakan bahan alam sebagai obat, misalnya tanaman sarang semut, jerangau, pasak bumi, daun sungkai, dll. Generasi sekarang ini jarang sekali mengetahui dan menyukai tanaman herbal, padahal obat herbal dikenal lebih aman dari obat kimia sintetis, untuk itu ruang lingkup pendidikan perlu memperkenalkan jenis tanaman herbal dan khasiatnya. Pilihan untuk belajar kimia cenderung di kelas dan di laboratorium tidak ada pilihan untuk belajar di alam yang merupakan *live laboratory* atau lab laboratorium yang sesungguhnya, melalui observasi langsung atau wisata lokal edu herbal siswa diajak untuk mengenal bau, warna, kegunaan dan mengenal jenis tanaman sehingga bahan-bahan alam ini dapat dimanfaatkan sebagai obat. Desa Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau terkenal dengan daerah wisata nya yang kaya akan sumber herbal dan ditetapkan menjadi hutan lestari oleh Kementerian KLHK untuk konservasi wilayah hutan termasuk tanaman obat, dan desa ini untuk pariwisatanya memperhatikan protokoler kesehatan dengan ketat metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan cara deskripsi pengumpulan data utama menggunakan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen, dengan menggunakan analisis data secara induktif, berdasarkan hasil penelitian siswa yang diajak berwisata lokal mengalami kenaikan terhadap minat belajar.

Kata kunci: metode karya wisata, wisata edu herbal, minat belajar, covid -19

DEVELOPMENT OF SCIENCE LEARNING METHODS BASED ON EDU HERBAL TOURISM IN BUKIT BAMBA VILLAGE TO INCREASE STUDENTS' LEARNING INTEREST DURING THE COVID -19 PANDEMIC

ABSTRACT

Central Kalimantan has a myriad of medicinal or herbal plants; these plants are beneficial for life. So that it gets the title of a *live laboratory*, that is the reason the ancestors were familiar with using natural ingredients as medicine, for example, ant nest plants, rapids, earthen pegs, sungkai leaves, etc. The current generation rarely knows and likes herbal plants, even though herbal medicines are known to be safer than synthetic chemical drugs, for that the scope of education needs to introduce the types of herbal plants and their properties. The choice of chemical studies tends to be in the classroom and the laboratory there is no option to study in nature which is a living laboratory or real laboratory lab, through direct observation or local tours of herbal edu This natural material can be used as medicine. Bukit Bamba village, Kahayan Tengah sub-district, Pulang Pisau district, is famous for its tourism area which is rich in herbal sources and designated as a sustainable forest by the Ministry of Environment and Forestry for the conservation of forest areas including medicinal plants. This village for tourism takes strict health protocols into account. Qualitative analysis using descriptions of the main data collection using observations, interviews or document review, using inductive data analysis, based on the results of the research of students who he took on a local tour experienced an increase in interest in learning..

Keywords: travel methods, herbal edu tours, interest in learning, covid -19





PENDAHULUAN

Panjangnya masa belajar di rumah akibat pandemi memiliki efek beruntun tak hanya proses pembelajaran yang terkendala karena dilakukan secara daring, tapi siswa juga diserang rasa bosan para siswa mengaku rindu suasana sekolah dan bertemu dengan guru, atau berinteraksi dengan teman sebayanya untuk itu perlu adanya metode selain home visit agar anak tidak merasa bosan dan memiliki minat untuk belajar terutama pelajaran sains.

Fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian penting dalam suatu sistem pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode karyawisata. di masa pandemi ini yang paling memungkinkan untuk metode karya wisata adalah belajar dalam kelompok kecil

Penelitian ini didasarkan pada, bosannya peserta didik dalam metode belajar daring selama masa pandemi covid -19 dan kurangnya minat terhadap pembelajaran sains selama ini serta belum nya peserta didik mengetahui dengan baik wisata lokal yang ada di kalimantan tengah terutama edu herbal yaitu wisata pendidikan mempelajari tentang obat-obatan herbal. Padahal wisata lokal di desa bukit bamba tersebut merupakan kekayaan alam berupa tanaman obat-obatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan model pembelajaran berbasis wisata edu herbal di desa bukit bamba dalam meningkatkan minat belajar siswa. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMAN 7 Palangka Raya yang berjumlah tiga anak dengan kriteria masing masing peserta didik dengan tingkat pemahaman atas, menengah dan bawah.

Model Pembelajaran Karyawisata

Sedangkan penjelasan secara mendalam wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang memiliki nilai tambah edukasi, tidak sekadar berwisata, tetapi juga memiliki tujuan untuk menambah nilai-nilai edukasi atau pendidikan bagi wisatawan. Wisata edukasi sebuah kegiatan yang umumnya dilakukan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya.

Menurut Mulyasa (2005) metode *field trip* atau karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalamantentang dunia luar.

Checep (2008) mengungkapkan metode karyawisata atau widyawisata adalah cara penyajian dengan membawa siswamempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luasan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Akan tetapi karyawisata memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.

Djamarah (2002) menyebutkan, teknik karya wisata, yang merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari ataumenyelidiki sesuatu seperti meninjau pegadaian. Banyak istilah yang dipergunakan pada metode karyawisata ini, seperti widya wisata, study tour, dan sebagainya. Karyawisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Sedangkan menurut Roestiyah (2001) karyawisata bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannyadengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karyawisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Nana (2005:87) menyebutkan “Metode karyawisata diartikan sebagai metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum”. Karyawisata di sini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.



PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS WISATA EDU HERBAL DI DESA BUKIT BAMBA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID -19

Liberti Natalia Hia¹, Yusnani Dewi Sus²

¹Universitas PGRI Palangka Raya, ²SMAN 7 Palangka Raya

Sebelum karya wisata digunakan dan dikembangkan sebagai metode pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar.
2. Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
3. Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis.
4. Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam karyawisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
5. Membuat dan mengembangkan program karya wisata secara logis dan sistematis.
6. Melaksanakan karya wisata dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek pembelajaran serta iklim yang kondusif.
7. Menganalisis apakah tujuan karya wisata telah tercapai atau tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan, memberikan surat ucapan terimakasih kepada mereka yang telah membantu, membuat laporan karyawisata dan catatan untuk bahan karya wisata yang akan datang

Dari beberapa pengertian di atas terlihat bahwa metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan membawa siswa ke suatu tempat atau objek di luar kelas atau objek di luar sekolah yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pengajaran dengan cara siswa mengamati langsung objek yang akan dipelajari, sehingga mendapatkan pengalaman belajar dengan mengadakan penelitian dan penyelidikan terhadap sumber-sumber belajar yang nyata dibawah bimbingan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Langkah-langkah yang dapat dalam metode karyawisata yaitu: dengan metode karyawisata, guru mengajak siswa ke objek tertentu untuk belajar karyawisata, karyawisata merupakan pembelajaran efektif bagi siswa untuk mempelajari keadaan yang sebenarnya atau riil. Dalam merencanakan tujuan karyawisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok kecil (jumlahnya tiga orang dalam satu kelompok dengan hasil belajar tinggi, sedang dan rendah),serta mengirim utusan untuk menetapkan tujuan ini ditunjuk suatu panitia di bawah bimbingan guru, untuk mengadakan survei ke obyek yang dituju serta melibatkan *tour leader* dalam kegiatan ini. Dalam kunjungan pendahuluan ini sudah harus diperoleh data tentang objek antara lain tentang lokasi, aspek-aspek yang dipelajari, jalan yang ditempuh, penginapan, makan dan biaya transportasi, bila objek yang dituju jauh. Berikut langkah-langkah untuk melakukan kegiatan kepariwisataan:

1. Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karyawisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

Dibentuk panitia secara lengkap, termasuk ketua tiap kelompok/seksi. Selain itu, menentukan metode mengumpulkan data, mungkin berwujud wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi. Penyusunan acara selama karyawisata berlangsung. Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dalam mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Selanjutnya yaitu mengurus perizinan. Kemudian menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib sesuai acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.125>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu.

3. Pembuatan laporan

Akhir karya wisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama.

Minat Belajar Siswa

Minat yang dimiliki seseorang dapat muncul dengan sendirinya, orang tua atau lingkungan hanya dapat memberi stimulus agar minat seseorang dapat tumbuh berkembang. Minat sangat bersifat pribadi dan minat berbeda antara satu orang dengan lainnya. Dalam diri seseorang berbeda-beda dari waktu ke waktu. Menurut Arif Zainudin (2012:19), mengemukakan bahwa “Minat dirumuskan dalam *Encyclopedia of Psychology* adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap objek, orang dan kegiatan dalam lingkungannya”. Menurut Slameto minat adalah satu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Menurut Crow dan Crow dalam Nurkencana (2007:25), minat adalah “Kekuatan dorongan yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang sesuatu atau aktifitas tertentu”. Menurut Ahmadi (2009:148) berpendapat bahwa, “Minat adalah sikap jiwa seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat”. Menurut Syah (2001:136) berpendapat bahwa, “Minat adalah kecenderungan dan; kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa minat merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu kegiatan atau obyek, dan kesenangan itu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam kegiatan tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas maka akan memperhatikan secara konsisten dengan perasaan yang senang. Ada beberapa macam teori belajar yang dikenal dan dijadikan acuan oleh para guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar. Menurut Skinner dalam Dimiyati berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemui adanya hal sebagai berikut:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar.
2. Respons si pembelajar.
3. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus

Menurut Romine berpendapat bahwa “Belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata (Hamalik, 2007). Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya”. Menurut Gronbach (dalam Suryabrata, 2011) dinyatakan bahwa “Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya”. Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman”. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat di atas dapat memperlihatkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau aktifitas seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan, meningkatkan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Slameto, 2003). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui



PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS WISATA EDU HERBAL DI DESA BUKIT BAMBA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID -19

Liberti Natalia Hia¹, Yusnani Dewi Sus²

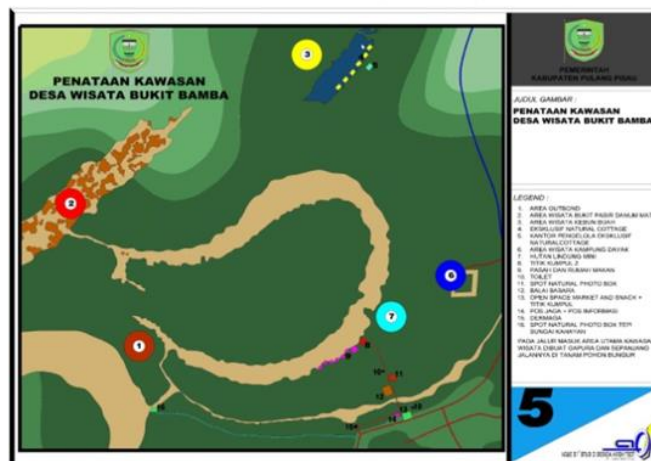
¹Universitas PGRI Palangka Raya, ²SMAN 7 Palangka Raya

keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan minat untuk mengikuti proses belajar dengan baik, dalam hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam meningkatkan minat belajar siswa tentunya membutuhkan adanya upaya layanan bimbingan dan konseling terhadap minat belajar siswa.

Desa Bukit Bamba

Desa Bukit Bamba Kecamatan kahayan tengah merupakan desa yang berada di wilayah utara kota Kabupaten Pulang Pisau, dalam kondisi dan letak geografisnya, Desa Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah hampir berbatasan langsung semua Desa mempunyai Potensi yang sudah dikenal banyak orang, terlebih Desa Bukit Bamba Kecamatan kahayan tengah mempunyai wisata hutan khas Kalimantan Tengah yang banyak didatangi warga yang datang dari luar Kabupaten Pulang Pisau oleh karena mempunyai wisata berupa titian rasau dan wisata budaya.

Secara umum masyarakat Desa Bukit Bamba Kecamatan kahayan tengah bermata pencaharian pencari ikan dan petani rotan, keseragaman potensi mata pencaharian masyarakat, menarik untuk dikembangkan pada wisata budaya. Desa Bukit Bamba mengarahkan desanya menjadi desa wisata dengan konsep *recreation, education, and conservation*. Desa wisata muncul karena desa itu memiliki potensi atau kekayaan yang dapat atau layak untuk dijual oleh masyarakatnya sendiri, salah satu sektor yang sedang dikonstruksikan untuk peningkatan ekonomi daerah adalah pariwisata dan salah satu destinasi wisata di Desa Bukit Bamba adalah edukasi budidaya ikan lokal secara konvensional (perikanan), dan desa ini memiliki hutan lestari yang kaya akan obat-obatan herbal dan belum di ekspos.



Gambar 1. Site plan alur wisata Desa Bukit Bamba

Selama masa pandemi covid desa wisata ini pada mulanya ditutup dan mulai dibuka kembali Agustus 2020 dengan memperhatikan protokoler kesehatan yang ketat seperti:

1. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum melakukan kunjungan ke lokasi daya tarik wisata, jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan atau sesak napas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apa bila berlanjut;
2. Selalu menggunakan masker selama berada di lokasi daya tarik wisata;
3. Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer;
4. Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut;
5. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter;
6. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah;
7. Bersihkan handphone, kacamata, tas dan barang lainnya dengan cairan desinfektan.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.125>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara deskripsi pengumpulan data utama menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, menggunakan analisis data secara induktif. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas X IPS, sekolah SMA Negeri 7 Palangka Raya, subjek penelitian ini adalah anak yang memiliki kemampuan atasm menengah dan sedang, Peneliti juga melihat waktu dan tempat yang sesuai agar wawancara berlangsung dengan baik tanpa ada halangan.

Prosedur

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai penerapan metode kewisata berbasis wisata edu herbal di Desa Bukit Bamba, terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan kewisata. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen, membuat kesimpulan atas semuanya, dengan menggunakan panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*. Kegiatan pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber seperti panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. *Conclusion drawing/verification* atau temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti mengenai Pengembangan metode pembelajaran sains berbasis wisata edu herbal di Desa Bukit Bamba dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dengan adanya formulir dokumentasi yang telah disiapkan, peneliti tinggal mencatat data tertentu yang diperlukan pada form yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti. Dengan demikian, pencatatan dokumen bisa lebih sistematis dan terfokus (selektif) Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan siswa, data siswa, data guru, silabus, RPP dan lain sebagainya.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal, yaitu:

Kecukupan Pengamatan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengamatan, dan dilakukan wawancara dengan berbagai sumber, tetapi tidak muncul informasi baru, sehingga dirasakan cukup. Peneliti melakukan pengamatan hampir pada setiap moment kegiatan siswa yang terjadi dalam lingkungan sekolah SMAN 7 Palangka Raya. Hal ini dilakukan untuk mencapai keabsahan data dan menangkap makna dari peristiwa yang terjadi

Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hal. 372), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Putra & Lisnawati (2012, hal.34), dalam triangulasi, untuk pengecekan atau pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, teknik/metode, dan waktu.

Peneliti melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan triangulasi sumber, peneliti mencari data dari sumber berbeda yang masih terkait dengan SMAN 7 Palangka Raya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa/siswi. Sedangkan dengan triangulasi teknik, peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menyempurnakan data yang sama dengan teknik yang berbeda, misalkan data yang diperoleh dengan wawancara lalu disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi.



PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS WISATA EDU HERBAL DI DESA BUKIT BAMBA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID -19

Liberti Natalia Hia¹, Yusnani Dewi Sus²

¹Universitas PGRI Palangka Raya, ²SMAN 7 Palangka Raya

Member Check

Setelah melakukan triangulasi, peneliti melakukan *member-check*. *Member-check* dilakukan untuk mengonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, *member-check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis, kemudian mengonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan untuk diperiksa kembali.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami (Sugiyono, 2013: 334). Analisis data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah menganalisis dan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen barulah disusun dalam bentuk laporan sehingga ditemukan hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Arief, dkk, 2010, hal.7), terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam penelitian ini, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data yang peneliti lakukan, yaitu dengan mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang kemudian dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data yakni mengkategorikan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian diklarifikasi menggunakan koding. Pengkodean merupakan proses analisis data yaitu data yang dirinci, dikonseptualisasikan dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara baru (Gunawan, 2013: 242). Dengan pengodean, peneliti dapat mengumpulkan semua bahan yang berhubungan dengan rumusan masalah, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas. Menurut Miles dan Huberman (dalam, Hadi & Arief, 2010:12), penyajian maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian, bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dari hasil reduksi, yaitu dengan menyajikan data berdasarkan rumusan masalah dan evaluasi.

Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sangat bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Peneliti membuat kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal.345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara guru merancang pembelajaran metode karyawisata terhadap Pengembangan metode pembelajaran sains berbasis wisata edu herbal di desa bukit bamba dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam merancang pembelajaran metode karyawisata yaitu adalah membuat program pembelajaran karyawisata, menetapkan tujuan karyawisata sesuai dengan tema, membuat surat ijin kunjungan dan mengantar surat ijin kunjungan pada tempat tujuan karyawisata yang telah ditetapkan,

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i2.125>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami





menetapkan waktu pelaksanaan karyawisata, menginformasikan tentang kegiatan karyawisata kepada orang tua anak didik serta seluruh peserta didik, dan rapat bersama untuk menyiapkan bahan dan alat apa saja yang perlu dipersiapkan dalam proses kegiatan karyawisata termasuk menghubungi pihak desa untuk menyiapkan atraksi wisatanya dan tour leader yang akan memandu kegiatan edu herbal tourism. Sebelum berangkat menuju tempat karyawisata guru menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan karyawisata yang telah dirancang sebelumnya, guru menginformasikan tentang peraturan selama kegiatan karyawisata, membagi kelompok anak dengan pembimbingnya, membaca doa sebelum berangkat menuju tempat karyawisata dan guru selalu menginformasikan pada anak didik secara berulang tentang tujuan dari kegiatan karyawisata, guru selalu berusaha agar kegiatan karyawisata dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Pengembangan metode pembelajaran sains berbasis wisata edu herbal di Desa Bukit Bamba dalam meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19 Hasil wawancara dengan para peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Antusias siswa kelas X dalam mengikuti proses belajar di kelas yang bersemangat, ditandai dengan tidak malunya siswa bertanya dan berperan aktif dalam sesi tanya jawab,
2. siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting,
3. siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu

Siswa tertarik mempelajari tentang obat-obatan herbal yang ada di Desa Bukit Bamba. Biasanya bila dalam kelompok besar ada siswa yang berminat dan ada yang tidak berminat mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi dalam kelompok kecil partisipasi siswa merata selama proses pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Metode karya wisata dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kebosanan peserta didik selama belajar dengan metode daring. Kelompok kecil dapat dijadikan solusi untuk mengajak siswa melakukan metode karyawisata agar sesuai dengan protokoler kesehatan. Selain itu, wisata yang penulis sarankan adalah wisata lokal sehingga lebih menghemat waktu dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

